

RINGKASAN

Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta (AK-Tekstil Solo) menerapkan sistem pembelajaran ganda (*dual system*) yang menggabungkan pembelajaran di kampus dan industri, salah satunya melalui kegiatan praktik kerja lapangan (PKL). PKL bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam dunia kerja industri agar dapat menerapkan dan mengevaluasi ilmu yang diperoleh dari kampus. PKL dilaksanakan di anak perusahaan PT PB yaitu PT ESGI Sambi yang dimulai dari tanggal 20 Februari hingga 16 Mei 2025 pada departemen *merchandising*. PT PB Tbk adalah perusahaan garmen yang berdiri sejak 1980 dan beroperasi secara internasional. Salah satu anak usahanya, PT ESGI Sambi, menjadi lokasi PKL dengan 4.416 karyawan. Perusahaan menerapkan sistem pembinaan, pelatihan keterampilan, serta memberikan fasilitas dan sistem pengupahan sesuai regulasi. PT ESGI Sambi memproduksi berbagai jenis pakaian, termasuk jaket, *outer*, pakaian anak, dan berbagai celana dari *long pants* hingga *short pants* dengan jumlah produksi sekitar 375.000 pcs dan sekitar 4.500.000 pcs dalam setahun. Perusahaan mengoperasikan 42 *line sewing* dengan sekitar 4.000 tenaga kerja. Alur proses produksi dimulai dari material *inhouse* sampai *shipment*. PT ESGI Sambi merancang dan mengendalikan produksi secara terstruktur untuk menjamin efisiensi dan kualitas sesuai standar buyer. Penulis mengambil permasalahan yang terkait dengan departemen *merchandising* dan QC *Inspect* yaitu *overpoint defect slub fabric* pada produk celana *style 125xxxx*. Dari hasil *inspection*, ditemukan bahwa *defect slub* merupakan salah satu *defect* yang menyebabkan *overpoint* pada beberapa *roll fabric style 125xxxx*. Dampak dari *defect slub* yang ditemukan pada saat proses *inspect fabric* yaitu menyebabkan 11 *roll* kain mengalami *overpoint*. Meskipun kain tetap digunakan, salah satu panel tidak dapat terpenuhi saat pemotongan sehingga harus menunggu kedatangan fabric tambahan. Selain itu, jika *defect slub* tidak terdeteksi saat inspeksi, dapat menurunkan estetika dan kualitas produk akhir. Dengan ditemukannya *defect slub* tersebut, beberapa *roll fabric* mengalami *overpoint* sehingga kebutuhan panel untuk *marker* tidak dapat terpenuhi karena kekurangan dari *fabric* tersebut. Pada permasalahan ini, MD harus melakukan *replacement* untuk memenuhi kekurangan *fabric* tersebut dengan *quantity* yang sudah diperhitungkan oleh pihak *marker*.